

**ANALISIS INTERAKSI SOSIAL PADA NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN
AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Sinta Aryani¹, Djuhardi Basri²

sintaaryani1292@gmail.com¹, djuhardibasri66@gmail.com²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *This study discusses social interactions in the novel Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El Shirazy as an alternative teaching material in high schools. The purpose of this study is to describe the social interactions in the novel Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El Shirazy and determine the feasibility of the novel as an alternative open material in high schools. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The results of the study indicate that there are social interactions in the novel Merindu Baginda Nabi, namely 1) verbal interaction, 2) physical interaction, and 3) emotional interaction. The novel describes social interactions that often occur in everyday life, such as interactions between friends, family, and couples. The novel Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El Shirazy has met three criteria for selecting teaching materials, namely linguistic aspects, psychological aspects, and cultural background aspects. Therefore, high school teachers can use the novel as an alternative open material for high school students, especially in the Java area.*

Keywords: *Social Interaction, Missing Baginda Nabi, Teaching Materials in High School*

Abstrak: Dalam penelitian ini dibahas mengenai interaksi sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan interaksi sosial yang terdapat pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dan penentuan kelayakan novel tersebut sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, yaitu 1) interaksi verbal, 2) interaksi fisik, dan 3) interaksi emosional. Novel tersebut menggambarkan interaksi sosial yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti interaksi antara teman, keluarga, dan pasangan. Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy telah memenuhi tiga kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu aspek kebahasaan, aspek kejiwaan (psikologi), dan aspek latar belakang budaya. Oleh karena itu, guru sekolah menengah atas dapat menggunakan novel tersebut sebagai alternatif bahan ajar bagi siswa sekolah menengah atas khususnya di daerah Jawa.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, *Merindu Baginda Nabi*, Bahan Ajar di SMA

I. PENDAHULUAN

Karya sastra dipandang sebagai interaksi antara pengarang dan masyarakat. Menurut Ratna (2011) sosiologi sastra merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Kajian ini dilakukan untuk memahami kehidupan sosial yang terkandung dalam karya sastra. Dalam sosiologi sastra hubungan antartokoh merupakan aspek penting yang mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan konflik yang ada dalam masyarakat. Melalui hubungan ini, pembaca dapat memahami lebih dalam tentang karakter, tema, dan nilai-nilai yang ada dalam karya sastra.

Pada dasarnya, interaksi sosial tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi juga tergambar dalam karya sastra melalui hubungan tokoh satu dengan tokoh lainnya. Menurut Gilin dan Gilin yang dikutip oleh Purwahida (2017) interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang mencakup hubungan antara individu dan kelompok manusia. Hubungan ini memerlukan kehadiran beberapa individu. Interaksi sosial ini terjadi apabila seorang individu mencapai sesuatu yang dapat menimbulkan respon bagi orang lain.

Menurut Shaw yang dikutip oleh Ali (2011) interaksi sosial terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Interaksi Verbal

Interaksi ini terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi atau alat ucap manusia. Proses terjadinya dalam bentuk percakapan satu sama lain. Interaksi verbal berkaitan dengan tindak tutur secara langsung antarindividu dengan individu lainnya. Misalnya, saat dua orang atau lebih saling berkomunikasi dengan cara berbicara.

b. Interaksi Fisik

Interaksi fisik terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh dan kontak mata. Interaksi Fisik merupakan tingkah laku tubuh dalam menyampaikan pesan antarindividu. Biasanya perilaku tubuh ini berhubungan dengan apa yang ingin anda sampaikan, dengan menggunakan isyarat dalam berinteraksi. Misalnya, ada dua orang menggunakan komunikasi melalui isyarat dengan gerakan tangan atau kedipan mata, menganggukkan kepala sebagai tanda persetujuan, menggelengkan kepala sebagai tanda tidak setuju.

c. Interaksi Emosional

Interaksi emosional terjadi ketika seseorang melakukan kontak satu sama lain dengan melibatkan perasaan. Misalnya, ketika seseorang tersenyum atau bahkan tertawa merupakan tanda seseorang sedang mengalami perasaan senang, gembira,

bahagia dan ketika seseorang mengeluarkan air mata merupakan tanda seseorang merasa sedih, haru atau bahkan terlalu bahagia.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, bahan ajar merupakan salah satu bagian penting yang harus ada. Guru menggunakan bahan ajar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, pemilihan bahan ajar akan dikaitkan dengan proses pengembangan minat belajar untuk peserta didik. Alternatif bahan ajar biasanya akan langsung dipilih dan dirancang oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran (Aisyah, 2020).

Menurut Rahmanto (2005) terdapat tiga aspek perlu dipertimbangkan oleh guru dalam memilih bahan pembelajaran sastra, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

Dalam penelitian ini dibahas interaksi sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Alternatif bahan ajar pada penelitian ini adalah kelayakan *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Adapun Subjek penelitian ini ialah novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy diterbitkan

pertama kali pada April 2018 oleh Republika Penerbit. Novel *Merindu Baginda Nabi* telah dicetak ulang sebanyak 6 kali. Selain itu, novel tersebut juga telah diadaptasi menjadi serial televisi Indonesia dengan judul yang sama, yaitu *Merindu Baginda Nabi* yang ditayangkan perdana pada tanggal 6 Mei 2019 pukul 15.00 WIB di SCTV yang disutradarai oleh Zak Sorga dan dibintangi oleh Febby Rastanti, Dinda Hauw, dan Hamas Syahid (dilansir dari liputan6.com)

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode dan pendekatan tersebut, data yang ditemukan akan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar dan bukan dalam bentuk angka (Semi, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan interaksi sosial yang terdapat pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan penelitian pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan

sebanyak 59 data dan telah sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut berupa kutipan percakapan yang ada di dalam novel tersebut. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Interaksi verbal 34 data,
2. Interaksi fisik 5 data,
3. Interaksi Emosional 20 data.

Berdasarkan hasil temuan yang telah disampaikan di atas, kemudian akan dilakukan analisis sesuai dengan interaksi sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Berikut ini pembahasannya.

1. Interaksi Verbal

Interaksi ini terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi atau alat ucap manusia. Proses terjadinya dalam bentuk percakapan satu sama lain. Interaksi verbal berkaitan dengan tindak tutur secara langsung antarindividu dengan individu lainnya. Misalnya, saat dua orang atau lebih saling berkomunikasi dengan cara berbicara.

Berdasarkan teori tersebut data yang ditemukan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ialah tiga puluh empat kutipan. Berikut salah satu bukti kutipan yang mendukung.

- (1) "Apa kabar, Mas Sokib?"
"Alhamdulillah baik, Dik Rifa."
"Betah di Jakarta ya, Mas?"
"Ya, bagaimana lagi. Di mana saja itu bumi Allah." (IV/14/II/i)

Kutipan di atas merupakan percakapan yang dilakukan oleh Rifa dan Mas Sokib. Konteks pada kutipan tersebut ialah pada saat Mas Sokib berserta Abah dan Uminya Rifa menjemput Rifa di Bandara. Ketika Rifa melihat Mas Sokib yang berdiri tidak jauh dari tempat abahnya, Rifa pun menyapa dan bertanya kepada Mas Sokib "Apa kabar, Mas Sokib?" lalu dijawab "Alhamdulillah baik, Dik Rifa".

Percakapan yang dilakukan oleh Rifa dan Mas Sokib itulah yang dikatakan sebagai interaksi verbal karena dalam percakapan tersebut dilakukan oleh dua orang dan menggunakan alat artikulasi sehingga menimbulkan suara.

Selain itu, interaksi verbal yang dilakukan antara tokoh Rifa dan Mas Sokib mencerminkan konteks sosial yang ada di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari percakapan yang terjadi antara tokoh Rifa dan Mas Sokib yang memiliki hubungan yang akrab, akan tetapi tetap menjaga kesopanan berdasarkan usia atau kedudukan sosial. Penggunaan sapaan "Mas" dan "Dik" menunjukkan bahwa hubungan mereka dilandasi rasa hormat yang saling menghargai. Selain itu, terlihat budaya Jawa yang kuat dalam penggunaan sapaan tersebut. Penggunaan sapaan "Mas" digunakan untuk pria yang lebih tua atau dihormati dan penggunaan sapaan "Dik" untuk yang lebih muda.

2. Interaksi Fisik

Interaksi fisik terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh dan kontak mata. Interaksi Fisik merupakan tingkah laku tubuh dalam menyampaikan pesan antarindividu. Biasanya perilaku tubuh ini berhubungan dengan apa yang ingin anda sampaikan, dengan menggunakan isyarat dalam berinteraksi. Misalnya, ada dua orang menggunakan komunikasi melalui isyarat dengan gerakan tangan atau kedipan mata, menganggukkan kepala sebagai tanda persetujuan, menggelengkan kepala sebagai tanda tidak setuju.

Berdasarkan teori tersebut data yang ditemukan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ialah lima kutipan. Berikut salah satu bukti kutipan yang mendukung.

"Ya, kalau kau merasa ada kerikil di sepatumu, agar kau berjalan nyaman, satu-satunya cara ya buang kerikil itu. Atau kau tidak usah berjalan saja!"
Arum menghela napas dan mengangguk-angguk.
(IF/146/III/iv)

Kutipan di atas dikatakan sebagai interaksi fisik. Hal tersebut dikarenakan terdapat kata "mengangguk-angguk". Kata tersebut merupakan interaksi fisik yang berarti "mengerti".

Konteks yang terdapat dalam kutipan di atas ialah saat Arum memberitahu pada

Tiwik bahwasannya ia selalu merasa, jika ada Rifa di dekatnya ia akan selalu hidup di bawah bayang-bayang Rifa karena selama ini rangking pertama di kelas selalu Rifa, dan ia selalu menjadi juara kedua. Hal tersebut membuat Arum tak menyukai Rifa. Mendengar cerita temannya tersebut Tiwik memberi saran kepada Arum bahwa jika ia merasa kehadiran Rifa menggangu maka ia singkirkan saja Rifa agar ia tidak merasa terganggu lagi dengan kehadirannya. Mendengar hal tersebut membuat Arum menganggukkan kepala tanda ia mengerti.

Dari interaksi fisik di atas mencerminkan nilai-nilai sosial, khususnya terkait keterbukaan dan kesadaran diri. Hal ini dapat dilihat dari respon Arum ketika mendengar pernyataan dari Tiwik. Respon Arum yang menghela napas dan mengangguk-angguk menandakan keterbukaannya dalam menerima masukan atau saran atas situasi yang sedang dia hadapi.

3. Interaksi Emosional

Interaksi emosional terjadi ketika seseorang melakukan kontak satu sama lain dengan melibatkan perasaan. Misalnya, ketika seseorang tersenyum atau bahkan tertawa merupakan tanda seseorang sedang mengalami perasaan senang, gembira, bahagia dan ketika seseorang mengeluarkan air mata merupakan tanda seseorang merasa sedih, haru atau bahkan terlalu bahagia.

Berdasarkan teori tersebut data yang ditemukan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ialah dua puluh kutipan. Berikut salah satu bukti kutipan yang mendukung.

“Tentang makanan, kamu tidak usah khawatir. Fiona punya teman muslim. Jadi Fiona sudah tanya-tanya tentang apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh orang muslim. Saya jamin, semua makanan yang disediakan di rumah ini, aman untukmu. Teman saya itu namanya Louise, gadis keturunan Prancis yang sudah convert ke Islam sejak lima tahun lalu. Dia teman baikku. Makanan untuk orang Islam itu harus halal. Iya kan?” Kedua mata Fiona berbinar.

"Iya, terima kasih, Fiona." Ia menjawab sambil tersenyum. (IV/9-10/III/i)

Konteks yang terdapat pada kutipan di atas ialah saat Rifa merasa sangat beruntung, sebab ketika ia tinggal di Amerika, ia tinggal di keluarga yang ramah dan perhatian. Keluarga tersebut sangat memahami dirinya sebagai seorang muslimah. Mereka sama sekali tidak terganggu ketika ia terus mengenakan jilbab, bahkan sampai perihal makanan pun ia tidak perlu khawatir karena Fiona yang memiliki teman muslim sudah bertanya-tanya tentang apa yang boleh dan tidak boleh di makan oleh orang muslim. Mendengar penjelasan tersebut membuat Rifa tersenyum dan mengucapkan terima kasih atas semua

kebaikan yang telah dilakukan oleh keluarga Fiona.

Interaksi di atas merupakan interaksi emosional karena terjadi ketika dua individu melakukan kontak satu sama lain dengan mencurahkan perasaan. Hal tersebut terjadi ketika Rifa mencurahkan perasaan senangnya dengan cara tersenyum kepada Fiona.

Selain itu, interaksi emosional di atas mencerminkan nilai-nilai sosial, khususnya terkait dengan kepedulian dan toleransi antarumat beragama. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Fiona yang menunjukkan perhatian tulus terhadap kebutuhan agama temannya yang beragama Islam. Ia secara aktif mencari informasi tentang makanan halal dari temannya yang seorang muallaf. Tindakannya ini mencerminkan sikap kepedulian terhadap seseorang yang memiliki perbedaan keyakinan. Dengan memastikan bahwa makanan yang disediakan aman dan sesuai dengan syariat Islam, Fiona menciptakan kenyamanan emosional bagi Rifa. Selanjutnya, respon Rifa yang mengucapkan terima kasih sambil tersenyum menunjukkan bahwa sikap kepedulian Fiona berhasil membangun hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai.

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas.

1. Aspek Bahasa

Dilihat dari aspek bahasa, novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan bahasa Indonesia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa menengah atas. Meskipun demikian, pengarang juga menyelipkan beberapa kosa kata bahasa daerah dan bahasa asing. Kosa kata yang digunakan pengarang adalah kosa kata bahasa daerah Jawa, sedangkan bahasa asingnya, yaitu bahasa Inggris.

Adapun Contoh penggunaan bahasa/kosa kata daerah Jawa dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu “*Dduk*” yang berarti “panggilan sayang untuk anak perempuan”, “*Mugo kasembadan iso kuliah nok kono*” yang berarti “semoga diijabah jadi kenyataan dapat kuliah disana” (hlm. 28), “*Yak opo arek iki, ojo kuper thoh!*” yang berarti “bagaimana anak ini, jangan kuper dong!” (hlm. 29), “*E alah, wong ayu-ayu kok kelakuane ora ayu, mesakke temen rek*” yang berarti “E Alah, orang cantik tapi kelakuannya tidak cantik. Sungguh kasihan kawan” (hlm. 49).

Contoh penggunaan bahasa/kosa kata asing bahasa Inggris, yaitu *Oh my God, Magic! Amazing! Very beautiful* (hlm. 139) memiliki arti Ya Tuhan, Ajaib, Menakjubkan! Sangat indah.

Berdasarkan aspek kebahasaan, novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Hal ini dikarenakan terdapat kesesuaian antara bahasa yang dikuasai peserta didik tingkat menengah atas dengan bahasa yang digunakan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy tersebut. Kesesuaian ini ditandai dengan digunakannya bahasa Indonesia sehari-hari yang mudah dipahami.

Selain itu, Penggunaan kosa kata daerah Jawa dan bahasa Inggris yang terdapat pada novel tersebut tidak terlalu menyulitkan siswa dalam memahami isi novel tersebut. Hal ini dikarenakan, penulis memberikan arti dari kosa tersebut setelah penulisan dalam bahasa daerah melalui catatan kaki yang ada di novel tersebut. Keberagaman kosa kata yang ada di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dapat menambah kosa kata bahasa Jawa dan bahasa Inggris pada siswa sekolah menengah atas. Oleh karena itu, dari aspek kebahasaan novel *Merindu Baginda Nabi* layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas, khususnya daerah Jawa.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan hal yang tidak terlepas dari perkembangan siswa,

khususnya siswa sekolah menengah atas (SMA). Pada usia remaja siswa cenderung mulai mandiri, berani mengambil inisiatif untuk bertindak, serta mampu mengendalikan sikap dan pikirannya tanpa harus dipaksa oleh orang lain.

Berdasarkan segi psikologis, novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dapat memberikan pengetahuan mengenai pengendalian sikap. Hal itu ditunjukkan oleh tokoh Rifa, ia mempunyai sikap bertanggung jawab dan pekerja keras. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Rifa kini fokus pada pelajarannya, ia ingin mengukir prestasinya yang akan ia bawa seumur hidupnya. Ia tahu itu tidak mudah, prestasi selalu menuntut kerja keras dan air mata” (hlm.153)

Melalui kutipan di atas, pengarang melukiskan tokoh Rifa sebagai sosok yang tekun, bertanggung jawab, pekerja keras, disiplin, dan bermental kuat. Rifa yang mengetahui bahwa tugas sebagai seorang siswa ialah belajar. Oleh karena itu, ia harus memenuhi tanggung jawab tersebut. Kemudian, pada kalimat "prestasi selalu menuntut kerja keras dan air mata" menunjukkan bahwa Rifa siap menghadapi tantangan. Ia memahami bahwa kesuksesan tidak datang dengan mudah, tetapi melalui perjuangan, pengorbanan, serta kerja keras. Karakter tersebut dapat menjadi teladan bagi pembaca, terutama bagi pelajar yang ingin

meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi psikologis, novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ini dapat memberikan contoh kegiatan positif bagi siswa sehingga layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Siswa diharapkan dapat mengikuti sikap yang dicontohkan oleh tokoh Rifa.

3. Aspek Latar Belakang Sosial Budaya

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy menunjukkan latar belakang budaya Jawa. Latar belakang budaya Jawa tentunya sangat beragam. Salah satunya ialah *sowan*. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Mereka baru saja *sowan* Baginda Nabi, abah ingin dapat bau harum Baginda Nabi," kata abahnya suatu waktu ketika baru pulang dari rumah Wak Jamil yang baru pulang dari haji.

"Apakah kau mengizinkan, Nduk?"
"Tentu, Bah, tentu, *sowan-lah* ke Baginda Nabi, Bah. Abah sudah berkali-kali mengalah untuk kami, kini saatnya abah ke Tanah Suci, menjadi tamu Allah dan tamu Baginda Rasulullah” (hlm.155)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu budaya masyarakat Jawa adalah *sowan*. Istilah *sowan* dalam bahasa Jawa berarti menghadap, berkunjung, atau bersilaturahmi kepada seseorang yang dihormati, seperti orang tua, guru, kiai, atau

pemimpin. *Sowan* biasanya dilakukan sebagai bentuk penghormatan, meminta restu, atau menimba ilmu dan nasihat. Dalam kutipan tersebut pengarang menggambarkan makna *sowan* secara lebih luas dan mendalam, tidak hanya dalam konteks berkunjung kepada orang yang dihormati di dunia, tetapi juga dalam konsep spiritual, yaitu berziarah ke makam Baginda Nabi Muhammad di Madinah.

Novel *Merindu Baginda Nabi* telah dilihat dari tiga kriteria pemilihan bahan ajar di sekolah dan ketiganya menunjukkan bahwa novel tersebut layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas khususnya daerah Jawa. Namun, novel tersebut juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar pilihan untuk daerah di luar Jawa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy menunjukkan adanya tiga jenis interaksi sosial. Hal tersebut sesuai dengan teori interaksi sosial yang disampaikan oleh Shaw. Ia mengatakan bahwa jenis-jenis interaksi sosial ada tiga, yaitu 1) interaksi verbal, (2) interaksi fisik, dan (3) interaksi emosional. Terdapat 59 data dalam penelitian ini yang terdiri dari data interaksi verbal sebanyak 34 kutipan, interaksi fisik 5 kutipan, dan interaksi

emosional 20 kutipan. Data tersebut telah divalidasi oleh tim validator. Adapun interaksi sosial yang sering muncul dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ialah interaksi verbal dengan sebanyak 34 kutipan.

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas karena sesuai dengan tiga kriteria bahan ajar, yaitu aspek kebahasaan, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya.

Dari aspek kebahasaan novel tersebut menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh pembacanya, khususnya siswa. Dilihat dari aspek psikologis, novel tersebut dapat memberikan contoh tanggung jawab serta kerja keras yang digambarkan melalui karakter tokoh yang ada di novel tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Selanjutnya, dilihat dari aspek latar belakang budaya, novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, menggunakan latar belakang budaya kehidupan masyarakat Jawa.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra di SMA, yang berdasarkan pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat mengajar dan membimbing siswa dalam mengapresiasi sastra. Dengan demikian, peserta didik dapat mengambil

hal-hal baik untuk dijadikan contoh dan untuk hal-hal yang buruk yang ditampilkan tokoh dapat dihindari.

Berkaitan dengan penelitian analisis interaksi sosial pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas, terdapat relevansi terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh Noor Indah Wulandari, mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin dengan judul *Interaksi Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan interaksi sosial dalam novel *Anak Rantau*, ditemukan interaksi sosial berdasarkan teori Gillin dan Gillin yang membagi interaksi sosial menjadi dua bentuk, yaitu 1) interaksi sosial Asosiatif yang meliputi kerja sama, asimilasi, akomodasi. 2) interaksi sosial disosiatif, yang meliputi persaingan, kontravensi, dan konflik.

Penelitian mengenai interaksi sosial pernah dilakukan oleh Fadel Muhammad, mahasiswa Universitas Sam Ratulangi dengan judul *Interaksi Sosial dalam Novel Wuthering Heights Karya Emily Bronte*. Simpulan hasil penelitiannya, yaitu ditemukan empat tipe interaksi dari lima interaksi sosial yang sesuai dengan teori Georg Simmel. Keempat tipe interaksi tersebut, yaitu pertukaraan, konflik, dominasi, dan sosiabilitas.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat persamaan dalam penelitian.

Persamaan tersebut ialah membahas mengenai interaksi sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaan dari kedua penelitian dengan penelitian yang diteliti adalah selain sumber data penelitian yang berbeda, kajian yang digunakan mengenai interaksi sosial juga berbeda-beda. Hal tersebut yang menyebabkan data yang ditemukan juga berbeda.

Pada penelitian Wulandari menggunakan teori Gillin dan Gillin, sedangkan pada penelitian Muhammad menggunakan kajian teori Georg Simmel. Selanjutnya, pada penelitian ini digunakan kajian teori menurut Shaw yang membagi interaksi sosial menjadi tiga, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas, sedangkan penelitian Wulandari dan Muhammad tidak.

IV. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai interaksi sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memuat interaksi sosial yang terdiri atas interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Selain itu, melalui pendekatan

sosiologi karya sastra menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antartokoh di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu konteks sosial, struktur kekuasaan, dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Hal tersebut dikarenakan novel tersebut sudah memenuhi aspek kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu aspek kebahasaan, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya. Oleh karena itu, guru sekolah menengah atas dapat menggunakan novel *Merindu Baginda Nabi* karya

Habiburrahman El Shirazy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Selain itu, Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy juga layak dijadikan sebagai bahan bacaan, khususnya untuk siswa SMA karena dalam novel tersebut para tokohnya saling berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa yang sopan, sikap yang penuh rasa hormat, serta memiliki tata krama yang baik, terutama dalam hubungan antara anak dan orang tua, teman sebaya, bahkan dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dijadikan contoh untuk siswa ketika berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti, Evih Novianti, dan Triyanto. 2020. "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Salaka: Jurnal Bahasa, sastra, dan Budaya Indonesia* 2(1): 62–65.
- Ali, Mohammad., dan Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwahida, Rahmah. 2017. "Interaksi Sosial Pada Kumpulan Cerpen Sepotong Cerita Di Kartu Pos Karangan Agus Noor Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA." *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 nomor 1: 121.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Yogyakarta: Kanisius (IKAPI).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, A. 2021. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Bandung: Angkasa.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2022. *Merindu Baginda Nabi*. Jakarta: Republika: Republika Penerbit.